

## PENGUATAN PERAN ORANG TUA DALAM KEDARURATAN BALITA DAN TREND MASALAH PERGAULAN ANAK DAN REMAJA

Eva Chris Veronica Gultom<sup>1\*</sup>, Maria Veronika Ayu Florensa<sup>2</sup>,  
Evanny Indah Manurung<sup>3</sup>, Marisa Junianti Manik<sup>4</sup>, Shinta Yuliana Hasibuan<sup>5</sup>,  
Veronica Paula<sup>6</sup>, Septa Meriana Lumbantoruan<sup>7</sup>, Melisa Constantine Sigarlaki<sup>8</sup>,  
Winda Silaban<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

[eva.gultom@uph.edu](mailto:eva.gultom@uph.edu)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Orangtua merupakan bagian keluarga yang memiliki peran menjalankan fungsi perlindungan keluarga, yakni menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anggota keluarga, termasuk ketika anak mengalami kedaruratan, seperti tersedak pada anak dan bayi, dan kenakalan remaja. Angka kejadian tersedak dan kenakalan remaja memiliki nilai yang cukup tinggi, sehingga diperlukan penanganan orangtua untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang penanganan tersedak pada bayi dan anak, serta penanganan kenakalan remaja. Metode yang dilakukan dengan metode penyuluhan kepada 25 orang di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Melati IV Kampung Galuga, Binong. Peserta mengisi lembar *pretest* sebanyak 10 soal, dan *posttest* sebanyak 10 soal sebelum dan sesudah sesi pemaparan materi. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait materi yang diberikan. Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan nilai sebanyak 11.2 poin pada rata-rata nilai *posttest* (66.4) dari rata-rata nilai *pretest* (75.2). Untuk itu, perlu dilakukan kembali edukasi terkait topik yang relevan secara rutin dan terprogram oleh tenaga kesehatan atau petugas pusat kesehatan di masyarakat.

**Kata Kunci:** Orangtua; Kedaruratan Balita; Pergaulan Remaja.

**Abstract:** Parents are part of the family who have the role of carrying out the family protection function, namely creating a sense of security and comfort for family members, including when children experience emergencies, such as choking in children and infants, and juvenile delinquency. The incidence of choking and juvenile delinquency has a high value, so parental handling is needed to overcome these problems. This community service aims to provide education on handling choking in infants and children, as well as handling juvenile delinquency. The method used was counseling to 25 people at the Integrated Service Post (Posyandu) Melati IV Galuga Village, Binong. Participants filled out a pre-test sheet of 10 questions, and a post-test of 10 questions before and after the material presentation session. Participants were also given the opportunity to discuss the material provided. Based on the results of the pretest and posttest scores, there was an increase of 11.2 points in the average posttest score (66.4) from the average pretest score (75.2). For this reason, it is necessary to re-conduct education related to relevant topics routinely and programmatically by health workers or health center officers in the community.

**Keywords:** Parents; Toddler Emergencies; Teenage Promiscuity.



#### Article History:

Received: 14-10-2024

Revised : 03-12-2024

Accepted: 09-12-2024

Online : 23-12-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Orangtua merupakan bagian dari sebuah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa fungsi yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam keluarga, yakni fungsi keagamaan, social budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan (Ngewa, 2019). Salah satu kompetensi utama orangtua dalam mengasuh anak yakni adanya pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan serta melindungi anak dari bahaya fisik (Gadsden et al., 2016).

Fungsi perlindungan keluarga dapat dilakukan oleh orangtua dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anggota keluarga, termasuk ketika salah satu anggota keluarga dalam kondisi gawat dan darurat, seperti terjadinya tersedak pada anak dan bayi, dan kenakalan anak dengan usia remaja (Ngewa, 2019). Fungsi ini dapat dilakukan bersamaan dengan fungsi keluarga lain, seperti pendidikan dan sosialisasi, sehingga dapat tercipta lingkungan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Tersedak merupakan kondisi yang diakibatkan oleh adanya benda asing yang menyumbat di tenggorokan, sehingga dapat menghalangi aliran udara. Kejadian ini sering terjadi pada bayi dan anak-anak, karena mainan yang berukuran kecil atau manik-manik penyerap air (Saccomanno et al., 2023). Angka kejadian tersedak di negara Amerika Serikat mencatat 12000 anak tersedak dibawa ke Instalasi Gawat Darurat setiap tahunnya dan merupakan penyebab kematian keempat pada anak-anak ((New York State Department of Health, 2022). Adanya peningkatan kejadian anak yang mengalami tersedak, menuntut orangtua dapat menangani sehingga dapat mengurangi angka kejadian dan dampaknya.

Penanganan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi tersedak adalah dengan *teknik abdominal thrusts* (dorongan perut) pada anak, dan *back slaps dan chest thrusts* (tepuak punggung dan dorong dada) pada bayi (American Heart Association, 2020). Teknik ini dapat dilakukan oleh orangtua saat pertama kali melihat anak menunjukkan gejala tersedak. Orangtua yang mampu melakukan teknik ini dapat mengurangi kejadian anak mengalami henti napas, dan kondisi keluarga dapat menjadi aman dan nyaman kembali.

Kenakalan remaja merupakan tindak perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan melawan hukum yang mana terdapat didalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma-norma (Tianingrum & Nurjannah, 2022). Angka kejadian angka kejadian kenakalan remaja di Indonesia tercatat sebesar 23,46% (Badan Pusat Statistik, 2021). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kondisi ini adalah kurangnya perhatian orangtua, sehingga dibutuhkan peranan orangtua untuk mengurangi kejadian kenakalan pada remaja (Permatasari & Aulia, 2021).

Beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua untuk mengatasi kenakalan remaja, yakni memberikan waktu luang untuk berkomunikasi, memberikan pemahaman tentang etika/perilaku baik dan buruk, melakukan control terhadap pergaulan, menjadi orang tua yang kreatif, dan membekali anak dengan ilmu agama. Warga Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Melati IV Kampung Galuga merupakan orangtua (ibu) yang memiliki usia anak mulai dari bayi, balita, dan remaja. Kondisi lingkungan sekitar memberikan banyak peluang terjadinya tersedak bagi anak dan bayi, dan komunitas remaja yang tidak terkontrol menciptakan kesempatan terjadinya kenakalan remaja. Untuk itu, pentingnya edukasi tentang penanganan tersedak dan kenakalan bagi orangtua, khususnya ibu, sehingga dapat mengurangi kondisi ketidaknyamanan, dan ketidakamanan pada keluarga. Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan tersedak pada bayi dan anak, serta kenakalan remaja, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilaksanakan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Melati IV Kampung Galuga, Binong, Tangerang Banten, pada hari Sabtu, 27 April 2024 pukul 09.00-12.00 WIB. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang, perwakilan setiap Rukun Tetangga (RT) dengan karakteristik ibu-ibu yang memiliki anak, serta beberapa kader Posyandu. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan simulasi. Metode ceramah digunakan pada pemaparan materi yang pertama, yakni tentang penanganan kejadian tersedak pada bayi dan anak. Kegiatan dilanjutkan dengan latihan praktik keterampilan cara menangani bayi dan anak yang tersedak pada setiap peserta yang hadir. Latihan praktik tersebut difasilitasi oleh panitia. Pemaparan materi kedua tentang masalah pergaulan remaja dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi dengan peserta. Pada akhir sesi, peserta diberi kesempatan untuk tanya jawab dengan pembicara. Adapun kegiatan ini diberi judul Penguatan Peran Orang Tua dalam Kedaruratan Balita dan Trend Masalah Pergaulan Anak dan Remaja di Kampung Galuga, Binong, dan dilakukan dalam 4 tahap, yaitu; persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

### **1. Persiapan**

Pada tahap ini, panitia mulai menyusun anggota dan tanggung jawab masing-masing anggota yang terlibat, diantaranya sembilan orang dosen dan dua orang mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan. Selanjutnya, panitia melakukan koordinasi dengan mitra dan pembicara materi yang akan disampaikan, serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti lembar pre dan post test, alat tulis, dan lain-lain.

## 2. Pelaksanaan

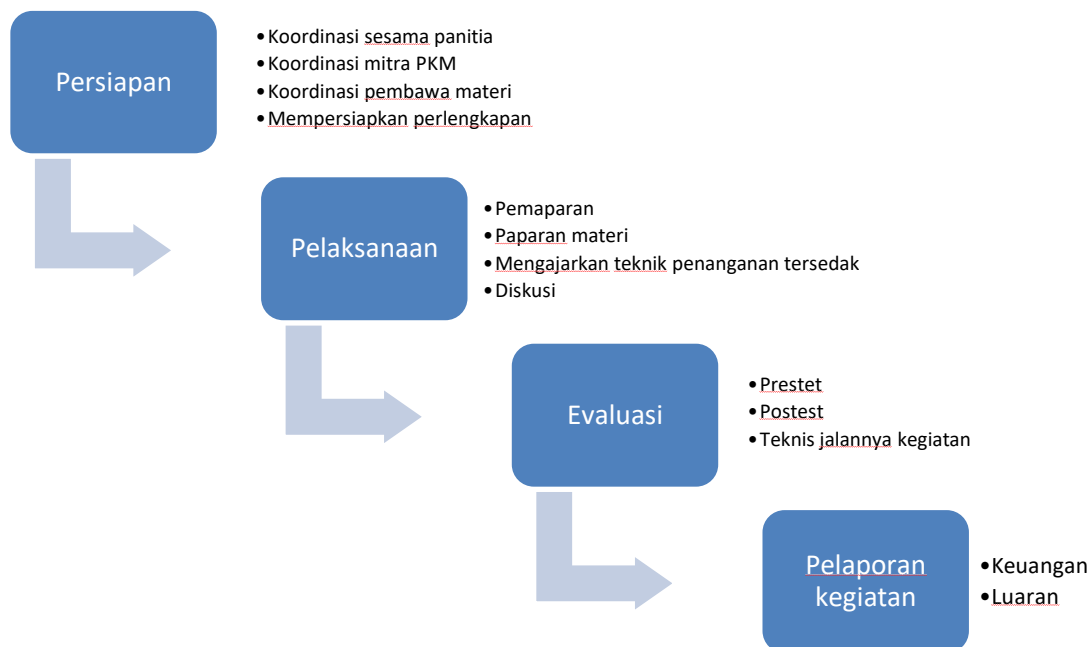
Tahap ini dilakukan dengan pendaftaran peserta terlebih dahulu di meja registrasi. Ketika peserta sudah memenuhi target, panitia membuka sesi dengan memberikan kesempatan bagi salah seorang kader untuk berdoa. Selanjutnya, panitia menyebarkan lembar pre test yang berisikan sepuluh pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Pemaparan materi pertama tentang penanganan bayi dan anak yang mengalami tersedak, dan disampaikan oleh dosen Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik penanganan tersedak dengan menggunakan manikin. Setelah menyelesaikan sesi ini, peserta diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari ketika menemukan bayi atau anak yang mengalami tersedak. Sesi berikutnya dilakukan dengan pemaparan materi tentang peran orang tua dalam tren masalah pergaulan anak dan remaja oleh dosen Keperawatan Jiwa. Peserta diharapkan dapat mengenal masalah-masalah yang terjadi pada kehidupan anak remaja, dan dapat melakukan beberapa solusi untuk menyelesaikannya. Tahap pelaksanaan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab peserta dengan pembawa materi selama 30 menit.

## 3. Evaluasi

Evaluasi materi dilakukan dengan cara memberikan lembar pre test kepada peserta pada awal sesi sebelum pemaparan materi. Pre test terdiri dari 10 soal tentang kedua materi. Pada akhir sesi, peserta diberikan lembar post test yang terdiri sepuluh soal yang sama dengan pre test. Hal ini untuk mengevaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi. Sementara itu, panitia memberikan lembar evaluasi terkait proses kegiatan kepada peserta untuk diisi. Lembar evaluasi terdiri dari beberapa pernyataan mulai dari pemateri sampai kepada fasilitas yang mendukung kegiatan. Panitia berharap dengan adanya evaluasi dari peserta, kegiatan selanjutnya yang serupa dengan ini dapat lebih ditingkatkan kembali.

## 4. Pelaporan

Panitia mulai melakukan pelaporan setelah kegiatan selesai dilakukan sampai dengan bulan Juni 2024, termasuk pelaporan pertanggungjawaban keuangan dan manuskrip kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan.



**Gambar 1.** Bagan Alur kegiatan PKM

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung pada salah satu Posyandu di Binong, dengan didahului koordinasi dengan pihak kader. Pelaksanaan didahului dengan adanya registrasi peserta di meja pendaftaran.

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi dengan dua topik. Pemaparan topik pertama tentang penanganan kejadian tersedak pada bayi dan anak. Peserta yang hadir 25 orang, yang terdiri dari kader dan beberapa ibu yang memiliki bayi, anak, dan remaja. Peserta ibu yang hadir terlihat membawa anak bersama dalam kegiatan. Setelah pemaparan, peserta diberikan kesempatan untuk simulasi latihan praktik penanganan kejadian tersedak. Peserta mempraktikkan teknik *back slaps dan chest thrusts* pada manikin yang telah disiapkan oleh panitia. Peserta melakukannya dengan antusias, dan mengerjakan *posttest* pada akhir sesi dengan adanya peningkatan poin dari *pretest*.

Tersedak terjadi karena adanya sumbatan jalan napas yang disebabkan oleh masuknya benda asing. Kejadian tersedak pada bayi dan anak sering terjadi dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah mainan. (Duckett Stephanie A et al., 2022). Gejala yang dapat ditimbulkan akibat tersedak adalah batuk, tangan memegang leher, sulit bernapas (American Heart Association, 2020). Salah satu penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan teknik *teknik abdominal thrusts* (dorongan perut) pada anak, dan *back slaps dan chest thrusts* (tepuak punggung dan dorong dada) pada bayi. Teknik ini bertujuan untuk mengeluarkan benda asing yang mengakibatkan sumbatan pada jalan napas, sehingga dapat bernapas kembali dengan normal. Adanya peningkatan pengetahuan orangtua dalam kegiatan ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan penanganan saat

menemukan bayi dan anak yang tersedak, sehingga dampak buruk akibat tersedak yakni kematian dapat diminimalisir (Duckett Stephanie A et al., 2022).

Kenakalan remaja dapat dimanifestasikan dalam banyak bentuk, seperti merokok, *tawuran*, pencurian, pemerkosaan, penganiayaan, pembunuhan (Jasmisari, 2022). Beberapa faktor eksternal yang dapat menyebabkan kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima dari orangtua. Remaja cenderung tidak mendapatkan kebutuhan fisik maupun psikis, tidak mendapatkan pola hidup yang disiplin, orangtua tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan didikan dan arahan kepada anak-anak. Penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan adanya pengendalian dan kontrol dari beberapa pihak, termasuk orangtua, dengan memberikan bimbingan, arahan, dan teladan bagi mereka. (Rulmuzu, 2021). Selain itu, peran orangtua sangat penting dalam mengendalikan kenakalan remaja terutama dalam menanamkan ajaran agama (Irfan & Syahputra, 2023). Pengetahuan orangtua yang meningkat setelah diberikan materi dalam kegiatan ini dapat dijadikan sebagai bekal untuk mendidik dan mengendalikan kenakalan remaja, sehingga tidak terjadi dampak negatif baik baik anak, keluarga, maupun masyarakat (Rulmuzu, 2021).

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini mendapatkan respon dan umpan balik yang positif dari peserta. Hasil lembar evaluasi yang diisi oleh peserta memberikan nilai yang baik untuk pemateri maupun fasilitas kegiatan PkM. Selain itu, hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 11.2 poin. Hal ini menjadi indikator pemaparan kedua materi yang disampaikan menambah pengetahuan peserta, sehingga diharapkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian edukasi dalam kegiatan ini dilakukan dalam beberapa bentuk, yakni pemaparan materi dengan *power point* (PPT), video, dan praktik demonstrasi, sehingga dapat menambah tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan penanganan tersedak maupun pengendalian kenakalan remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Ratna Novianti & Khadijah, 2023) yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian materi audiovisual dengan pengetahuan dan keterampilan penanganan tersedak. Peningkatan pengetahuan peserta dapat mempengaruhi perilaku keterampilan. Kondisi ini didukung oleh penelitian Adinegara et al. (2022) dan Triwidiyantari (2023) yang menghasilkan adanya hubungan tingkat pengetahuan pertolongan pertama kejadian tersedak dengan teknik penanganan. Penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh pendidikan orangtua dengan kenakalan remaja (Khansa & Soesanto, 2023). Adanya peningkatan pengetahuan orangtua tentang komunikasi yang efektif pun dapat mempengaruhi pencegahan kenakalan remaja (Thoyibah et al., 2024).

**Tabel 1.** Gambaran rata-rata Nilai Pre dan Post Test (N=25)

| Kegiatan | Pre Test | Post Test |
|----------|----------|-----------|
| Edukasi  | 66.4     | 75.2      |

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat kenaikan nilai pada *posttest* yang diberikan kepada peserta. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah kedua materi diberikan dan dilakukan latihan praktik penanganan kejadian tersedak.

**Tabel 2.** Gambaran Pengetahuan tentang Penanganan Tersedak (N=25)

| No | Pertanyaan   | Persentase Menjawab Benar (%) |           |
|----|--|-------------------------------|-----------|
|    |  | Pre test                      | Post test |
| 1. | Definisi tersedak                                      | 20                            | 8         |
| 2. | Akibat tersedak  | 92                            | 96        |
| 3  | Ciri anak tersedak                                     | 76                            | 80        |
| 4  | Cara memposisikan anak dalam penanganan tersedak       | 36                            | 68        |
| 5  | Jumlah tepukan yang diberikan saat penanganan tersedak | 36                            | 96        |

Pemaparan materi pertama dengan topik penanganan tersedak pada bayi dan anak diikuti dengan latihan mandiri peserta dengan menggunakan manikin. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta mampu melakukan penanganan tersedak pada bayi dengan *back slaps* dan *chest thrust*, mulai dari lokasi sampai jumlah kompresi yang dilakukan. Hal ini didukung dengan hasil lembar *posttest* peserta yang menjawab benar pada pernyataan jumlah tepukan yang diberikan saat penanganan tersedak sebanyak 96%, dan cara memposisikan anak dalam penanganan tersedak sebanyak 68%. Selain itu, sebagian besar peserta menunjukkan jawaban yang benar tentang akibat dan ciri anak tersedak, yakni 96% dan 80%. Namun, paling sedikit peserta menunjukkan jawaban yang benar tentang definisi tersedak, yakni 8%. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kekeliruan peserta dalam mendefinisikan definisi tersedak yang meliputi lokasi di tenggorakan atau kerongkongan.

**Tabel 2.** Gambaran Pengetahuan tentang Peran Orang Tua dalam Pergaulan Anak dan Remaja (N=25)

| No | Pertanyaan                                | Persentase Menjawab Benar (%) |           |
|----|---|-------------------------------|-----------|
|    |   | Pre test                      | Post test |
| 1. | Peran orang tua                           | 72                            | 72        |
| 2. | Kenakalan remaja                          | 72                            | 80        |
| 3  | Faktor penyebab kenakalan remaja          | 88                            | 92        |
| 4  | Pendampingan dari orang tua               | 100                           | 100       |
| 5  | Tujuan pengontrolan dalam pengasuhan anak | 72                            | 60        |

Pemaparan topik kedua, yakni tentang peran orang tua dalam pergaulan anak dan remaja, memberikan peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi kepada peserta. Hal ini didukung dengan hasil jawaban lembar *posttest* peserta yang menunjukkan sebagian besar menjawab dengan benar. Pada pernyataan peran orang tua, 72% peserta menjawab benar. Semua peserta (100%) menjawab benar terkait pendampingan dari orang tua. Sebanyak 80% dan 92% peserta menjawab benar tentang faktor kenakalan dan penyebab kenakalan remaja. Namun, peserta menunjukkan angka 60% yang menjawab benar pada pernyataan tentang tujuan pengontrolan dalam pengasuhan anak. Hal ini menunjukkan adanya penurunan angka dari *pretest* yang dilakukan sebelumnya.

### 3. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi oleh panitia selama kegiatan berlangsung adalah kehadiran peserta yang tidak serentak, sehingga harus menunggu beberapa waktu yang cukup lama untuk memulai sesi pemaparan materi. Selain itu, sebagian besar peserta membawa anak-anak bersama dengan mereka, sehingga mengganggu fokus dan konsentrasi peserta saat sesi materi dan latihan praktik. Oleh karena itu, perlu diinformasikan kepada peserta untuk hadir tepat waktu dan tanpa membawa anak, sehingga dapat mengikuti setiap sesi kegiatan dengan baik.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan kegiatan PkM berjalan dengan lancar dan efektif, ditandai dengan adanya peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 11.2. Hal ini juga menunjukkan materi yang disampaikan, dan kesempatan peserta untuk praktik mandiri tentang penanganan tersedak pada bayi memiliki pengaruh yang signifikan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi petugas kesehatan dan pihak yang terkait untuk melakukan secara rutin dan terprogram dengan topik edukasi yang lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Panitia sangat berterimakasih atas bantuan dan dukungan pihak LPPM Universitas Pelita Harapan, sehingga kegiatan PkM dengan nomor PM-56-FoN/VII/2023, dapat berlangsung dengan lancar dan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adinegara, M. R., Ari, A., & Rizal, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama dengan Teknik Heimlich Maneuver: Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(3), 2399–2415. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2638>
- American Heart Association. (2020). *Basic Life Support Provider Manual*. American Heart Association.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021 Statistical Yearbook of Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik.



- Duckett Stephanie A, Bartman Marc, & Roten Ryan A. (2022). *Choking*. StatPearls Publishing.
- Gadsden, V. L., Ford, M., & Breiner, H. (2016). Parenting matters: Supporting parents of children ages 0-8. In *Parenting Matters: Supporting Parents of Children Ages 0-8*. National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/21868>
- Irfan, A., & Syahputra, A. (2023). *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli)*. 6(2), 7124–7136. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i2>
- Jasmisari, M. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 137–145.
- Khansa, R. L., & Soesanto, E. (2023). Peran Pendidikan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(10), 1099–1111. <https://www.kompasiana.com>
- New York State Department of Health. (2022). *Choking Prevention for Children*.
- Ngewa, H. M. (2019). Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Yaa Bunayya*, 1(1), 96–115.
- Permatasari, D., & Aulia, P. (2021). *Kontribusi Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja di SMA Kota Padang*. 5(1), 101–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.913>
- Ratna Novianti, E., & Khadijah, S. (2023). Edukasi Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Penanganan Tersedak Pada Bayi. *Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ)*, 5(2), 53–64. <https://doi.org/10.53399/knj.v5i2>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Saccomanno, S., Saran, S., Paskay, L. C., De Luca, M., Tricerri, A., Orlandini, S. M., Greco, F., & Messina, G. (2023). Risk factors and prevention of choking. *European Journal of Translational Myology*, 33(4). <https://doi.org/10.4081/ejtm.2023.11471>
- Thoyibah, Z., Hajri, Z., Yolanda, H., Inayati Albayani, M., Ahmad Dedy Mardani, R., & Yarsi Mataram, S. (2024). Peningkatan Pengetahuan Orangtua Tentang Komunikasi Efektif pada Anak dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 247–252. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7369>
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(6), 275–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>
- Triwidiyantari, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tersedak Dengan Penanganan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Dini Di Desa Jayamekar. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(1), 57–65. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/usd/article/view/143/138>